

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, matematika adalah salah satu pelajaran penting yang harus diajarkan kepada siswa. Matematika menjadi pelajaran pokok yang harus diberikan kepada siswa karena dalam proses pembelajarannya terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu komunikasi. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan gagasan matematika dengan simbol, grafik, tabel, dan diagram atau hal lain untuk memperjelas masalah (Ismarwan, 2013).

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Sesuai rumusan dalam *The National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah dapat meningkatkan kemampuan matematis, yaitu: komunikasi matematis (*mathematical communication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*). Sehingga tujuan pembelajaran matematika tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, namun juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Pentingnya kemampuan komunikasi matematis pada siswa dalam

pembelajaran matematika dapat mendukung siswa dalam mengembangkan ide-ide dan membangun pengetahuan matematika.

Kemampuan komunikasi matematis adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan ide-ide matematis yang dituangkan dalam bentuk lisan dengan mendengar, berbicara, dan diskusi maupun tulisan yang berupa gambar, diagram, simbol, dan notasi matematika. Menurut Lanani (2013), mengkomunikasikan matematika sangat diperlukan terutama guru dan siswa dalam pembelajaran matematika.

Kepribadian individu dapat terbentuk dari karakteristik setiap individu yang melekat dalam dirinya. Tipe kepribadian tersebut akan mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mempengaruhi bentuk komunikasi yang dilakukannya. Seseorang dapat menetapkan hubungan pribadi dengan dunia sekitarnya melalui komunikasi, dapat menemukan diri, dan seluruh konsep diri dapat dikembangkan (Rakhmat, 1986). Untuk mengembangkan konsep diri, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan antar individu. Apabila individu mau membuka diri untuk memahami lawan bicaranya dengan baik, maka komunikasi antar individu tersebut dikatakan efektif.

Segala tingkah laku individu dapat dikatakan sebagai kepribadian. Segala tingkah laku individu tersebut dapat mempengaruhi bentuk komunikasi yang dilakukannya. Banyak perbedaan yang muncul ketika individu melakukan komunikasi. Berdasarkan atas sikap jiwa yang

dimiliki oleh masing-masing individu, Jung (dalam Widayanti, 2016) membagi kepribadian manusia menjadi 2 tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe individu yang mudah mengirimkan pesan dengan baik dalam berkomunikasi karena ia terbuka dan suka bergaul, sedangkan tipe kepribadian introvert cenderung sulit mengirimkan pesan dengan baik dalam berkomunikasi karena ia tertutup dan sukar bergaul.

Berdasarkan penelitian (Fauzan, 2018), dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 4 Palu dalam Memahami Konsep Pecahan Berdasarkan Gender yang Berkemampuan Tinggi”, menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara laki-laki dan perempuan. Kedua subjek mampu memahami konsep pecahan dan mampu mengkomunikasikan ide-ide matematis yang dimilikinya kedalam bentuk tulisan maupun lisan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki kemampuan awal sama, yaitu berkemampuan tinggi.

Pandemi Covid-19 saat ini telah menyerang dunia, salah satu dampaknya terhadap pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dalam jaringan (daring) dengan kata lain pembelajaran secara *online*. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja

dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat tersebut ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 17 Maret 2020. Salah satu isi dari surat tersebut “Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa”. Pembelajaran daring merupakan cara agar siswa maupun mahasiswa tetap belajar dan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dari rumah. Salah satu tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 adalah “Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19”.

Berdasarkan Penelitian Siska (2020), Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Jambi dengan judul “Profil Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert”. Hasil penelitian tersebut adalah profil kemampuan komunikasi matematis lisan siswa extrovert baik dengan persentase 81,25% dan profil kemampuan komunikasi matematis lisan siswa introvert kurang dengan persentase 56,25%. Profil kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa extrovert cukup dengan persentase 75% dan profil kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa introvert baik dengan persentase 81,25%. Profil kemampuan pemahaman matematis siswa extrovert baik dengan persentase 81,25% dan profil kemampuan pemahaman matematis siswa introvert sangat baik

dengan persentase 87,50%. Sehingga penulis menggunakan komunikasi matematis siswa secara lisan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Siswa dalam Pembelajaran Daring Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari tipe kepribadian introvert?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari tipe kepribadian introvert.
2. Mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran menggunakan daring untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

b. Bagi siswa

Dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa.

c. Bagi guru

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan siswa ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, dan sebagai referensi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini akan menganalisis kemampuan komunikasi matematis lisan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan daring. Penelitian ini dibatasi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang dimiliki masing-masing siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran kepada pembaca, maka dalam definisi operasional perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna untuk mencari informasi lebih mendalam dan memberikan penjelasan yang sebenarnya terjadi.
2. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang mengandung makna tertentu dengan tujuan tertentu dan melalui sarana tertentu melalui lisan atau tulisan.
3. Kemampuan komunikasi matematis adalah kecakapan siswa dalam menyampaikan ide-ide matematisnya baik secara lisan dengan mendengar, berbicara, dan diskusi maupun tulisan berupa gambar, diagram, simbol, dan notasi matematika.

4. Kemampuan komunikasi matematis lisan adalah kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan; kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika secara lisan; dan kemampuan menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya.
5. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dan guru tidak hadir secara fisik seperti di sekolah.
6. Kepribadian adalah segala tingkah laku individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan ciri khas tertentu yang berbeda pada setiap individu.
7. Kepribadian introvert adalah tipe kepribadian yang sulit mengirimkan pesan dengan baik dalam berkomunikasi karena ia tertutup dan sukar bergaul.
8. Kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian yang mudah mengirimkan pesan dengan baik dalam berkomunikasi karena ia terbuka dan suka bergaul.
9. Statistika adalah metode ilmiah yang mempelajari pengumpulan, pengaturan, perhitungan, penggambaran, dan penganalisaan data, serta penarikan kesimpulan yang *valid* berdasarkan penganalisaan yang dilakukan dan pembuatan keputusan yang rasional.